

## Hubungan Dukungan Keluarga tentang Mobilisasi Dini Ibu *Post Sectio Caesarea* dengan Motivasi Ibu dalam Mobilisasi

Ni Luh Juniari<sup>1</sup>, Pande Putu Indah Purnamayanthi<sup>2\*</sup>, Ni Made Egar Adhiestiani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Kebidanan, Stikes Bina Usaha Bali, Jl. Raya Padang Luwih, Kec. Kuta Utara, Kab. Badung, Bali

E-mail: [pandeindah25@gmail.com](mailto:pandeindah25@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5838>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 19 Feb 2026

Revised: 27 Feb 2026

Accepted: 09 Mar 2026

#### Kata Kunci:

Dukungan Keluarga  
Mobilisasi dini  
Motivasi

#### Keywords:

Early Mobilization,  
Family Support,  
Motivation

### ABSTRACT

Mobilisasi dini merupakan teknik yang diperlukan untuk meningkatkan penyembuhan ibu post Sectio Caesarea (SC) namun terdapat beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhi motivasi ibu post SC dalam melakukan mobilisasi dini salah satunya adalah dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga tentang mobilisasi dini ibu post SC dengan motivasi ibu dalam mobilisasi dini di Ruang Nifas RSUD Tabanan. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah ibu post SC sebanyak 40 orang yang ditentukan berdasarkan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1 November hingga 30 November 2023 menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga tentang mobilisasi dini sebagian besar berada dalam kategori baik (52,5%) dengan motivasi mobilisasi dini ibu post SC sebagian besar dalam kategori tinggi (60%). Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga tentang mobilisasi dini ibu post SC dengan motivasi ibu dalam mobilisasi dini di Ruang Nifas RSUD Tabanan ( $p$ -value=0,003). Bidan dan petugas kesehatan lainnya diharapkan dapat memperhatikan dan mendorong terciptanya dukungan keluarga sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi ibu dalam melakukan mobilisasi dini

*Early mobilization is a necessary technique to improve the healing of post-Cesarean section (SC) mothers, but several factors are considered to influence the motivation of post-CS mothers to carry out early mobilization, one of which is family support. The purpose of this study was to determine the relationship between family support for early mobilization of post-CS mothers and their motivation for early mobilization in the Postpartum Ward of Tabanan Regional Hospital. This study used a correlational design with a cross-sectional approach. The sample of the study was 40 post-CS mothers determined by accidental sampling technique. Data collection was conducted from November 1 to November 30, 2023, using a questionnaire and analyzed using the Spearman rank test. The results showed that family support for early mobilization was mostly in the good category (52.5%), with the motivation for early mobilization of post-CS mothers mostly in the high category (60%). The results of the bivariate analysis showed a relationship between family support for early mobilization of post-CS mothers and their motivation for early mobilization in the Postpartum Ward of Tabanan Regional Hospital ( $p$ -value = 0.003). Midwives and other health workers are expected to pay attention to and encourage the creation of family support as a way to increase mothers' motivation to carry out early mobilization.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Ni Luh Juniari, et al (2026). Hubungan Dukungan Keluarga tentang Mobilisasi Dini Ibu *Post Sectio Caesarea* dengan Motivasi Ibu dalam Mobilisasi, 4(4) 22252-22261. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5838>

## PENDAHULUAN

*Sectio Caesarea* (SC) merupakan tindakan pembedahan yang dilakukan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus (Hardiyanti, 2020). Tindakan ini merupakan tindakan penanganan darurat dan hanya dilakukan apabila ibu tidak memungkinkan untuk melakukan persalinan normal atau terjadi komplikasi kehamilan yang membahayakan nyawa ibu maupun janin (Lim *et al.*, 2023). Tindakan SC akan menimbulkan nyeri hebat bagi pasien dan proses pemulihannya juga cenderung berlangsung lebih lama dibandingkan dengan persalinan normal (Yusliana *et al.*, 2015). Nyeri yang dirasakan setiap ibu pasca SC bisa dirasakan sangat mengganggu dan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti mobilisasi yang terbatas, *bonding attachment* antara ibu dan bayi terganggu serta tertundanya aktivitas Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (Latifah & Ramawati, 2018). Pendapat serupa disampaikan Syarifah *et al.*, (2019) bahwa tindakan SC menimbulkan rasa nyeri bagi ibu dan nyeri yang dirasakan tersebut akan membuat ibu takut untuk melakukan mobilisasi dini.

Lamanya pemulihan pasca SC nyatanya tidak menurunkan angka SC secara global sebab persentase angka tindakan persalinan melalui *sectio caesarea* hingga saat ini masih terbilang tinggi (Ayuningtyas *et al.*, 2018). *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa tindakan SC terus meningkat secara global, terhitung lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua persalinan (WHO, 2021). Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa pada tahun 2018, capaian angka persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* mencapai angka 17,6% dan Provinsi Bali merupakan provinsi tertinggi dalam capaian tindakan persalinan dengan *sectio caesarea* yakni mencapai angka 30,2% (Kemenkes RI, 2018). Studi terdahulu terkait masalah yang terjadi pada ibu pasca persalinan SC ditunjukkan oleh penelitian Indanah *et al.*, (2021) yang mendapatkan bahwa 50% ibu tidak aktif melakukan mobilisasi (mobilisasi kurang). Studi yang dilakukan di RSUD Soreang juga mendapatkan bahwa sebagian besar ibu pasca SC (90,3%) tidak baik dalam mobilisasi dini (Kamsatun, 2018). Penelitian lainnya di salah satu Rumah Sakit Provinsi Bali menunjukkan bahwa 51,4% ibu pasca persalinan SC mobilisasinya berada dalam kategori kurang hingga cukup (Citrawati *et al.*, 2021).

Mobilisasi dini merupakan suatu tindakan *rehabilitative* (pemulihan) yang dilakukan setelah pasien sadar dari pengaruh anestesi sesudah operasi dan dilakukan secara perlahan dan bertahap agar hasilnya optimal, namun tidak semua pasien post SC dengan sendirinya sadar untuk melakukan pemulihan tersebut karena adanya dorongan dari faktor luar atau bisa disebut dengan motivasi (Halimah, 2019). Hal serupa dijelaskan Nurfitriani (2017) bahwa kurang aktif atau kurang baiknya mobilisasi yang dilakukan ibu pasca persalinan SC dapat dipengaruhi karena motivasi ibu kurang dalam melakukan mobilisasi. Motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan mobilisasi dini pasca persalinan SC karena apabila pasien memiliki motivasi rendah maka akan merasa tidak ingin untuk melakukan aktivitas sehingga akan lebih mudah merasa letih sebab energi yang perlu dikeluarkan akan lebih tinggi dibandingkan pasien dengan motivasi yang lebih baik (Zuiatna, 2020). Pendapat yang sama dijelaskan peneliti terdahulu bahwa motivasi yang tinggi dapat menumbuhkan komitmen dalam mengerjakan sesuatu aktivitas sehingga individu yang mempunyai motivasi tinggi akan menunjukkan atau menampilkan perilaku yang semakin kuat, dalam hal ini ibu pasca SC akan melaksanakan mobilisasi dini sesegera mungkin karena memiliki dorongan motivasi yang tinggi (Mirdahni & Rona, 2022).

Latihan mobilisasi dini ini tidak hanya memerlukan motivasi tetapi juga memerlukan dukungan supportif dari orang terdekat seperti keluarga pasien (Amalia & Yudha, 2020). Keluarga merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mobilisasi dini pasien, dukungan keluarga sangat penting untuk motivasi pasien dalam menjalankan mobilisasi dan keluarga bertanggung jawab atas setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga sehingga keberhasilan dan kegagalan upaya pemulihan pasien sangat tergantung dari peran serta keluarga (Kartikasari *et al.*, 2021). Dukungan keluarga dapat berlangsung melalui komunikasi verbal dan nonverbal saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek di dalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya (Kuncoro dalam Habiawati *et al.*, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di RSUD Tabanan didapatkan bahwa jumlah ibu dengan persalinan SC mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir, yaitu sebanyak 514 orang (tahun 2020), 535 orang (tahun 2021) dan 550 orang pada tahun 2022 (Data Rekam Medis RSUD Tabanan, 2022). Pada kegiatan studi pendahuluan yang dilakukan tersenut, peneliti juga telah mewawancarai 10 ibu pasca tindakan SC di Ruang Nifas RSUD Tabanan didapatkan bahwa tujuh dari

10 ibu nifas (70%) mengatakan belum bisa miring kanan/kiri karena tidak berani untuk bergerak akibat nyeri yang dirasakan, sementara tiga orang lainnya mengatakan sudah mulai menggerakkan badannya perlahan-lahan dibantu oleh keluarganya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Tentang Mobilisasi Dini Ibu Post SC Dengan Motivasi Ibu Dalam Mobilisasi Dini di Ruang Nifas RSUD Tabanan”.

## METODE

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan Cross Sectional .

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RSUD Tabanan tepatnya di Ruang Nifas RSUD Tabanan pada Bulan Oktober-November 2023.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi target pada penelitian ini ialah seluruh ibu nifas di RSUD Tabanan dan populasi terjangkau adalah ibu pasca persalinan SC di Ruang Nifas RSUD Tabanan sebanyak 40 orang. Sampel penelitian ini adalah pasien sectio caesarea di Ruang Nifas RSUD Tabanan yang ditemui penelitian dalam rentang waktu penelitian.

### **Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner motivasi mobilisasi dini. Kuesioner dukungan keluarga digunakan untuk menilai dukungan keluarga pada ibu pasca SC untuk melakukan mobilisasi dini berdasarkan empat indikator penilaian yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan rentang 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), 4 (selalu). Kuesioner dukungan keluarga diisi oleh responden penelitian dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada pilihan jawaban yang tersedia dan selanjutnya dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu dukungan keluarga baik jika nilai  $\geq 34$ , dukungan keluarga cukup jika nilai 20-34 dan dukungan keluarga kurang jika skor  $< 20$ . Kuesioner motivasi mobilisasi dini pada ibu pasca SC terdiri dari 18 item pertanyaan dengan skala likert berdasarkan terdiri dari lima indikator penilaian yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan nyaman, kebutuhan rasa kasih sayang, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Motivasi mobilisasi ini ini diisi sendiri oleh responden dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada pilihan jawaban yang sesuai. Skor penilaian motivasi dibagi menjadi motivasi tinggi (jika skor  $\geq 52$ ) dan motivasi rendah (jika skor  $< 52$ ).

Peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas sebab instrumen penelitian telah terbukti valid dan reliabel. Kuesioner dukungan keluarga merupakan kuesioner yang valid dengan hasil uji validitas r tabel sebesar 0,514 dan hasil uji reabilitas 0,757. Kuesioner motivasi mobilisasi dini yang digunakan juga telah teruji valid dan reliabel dengan nilai *pearson correlation* berkisar antara 0,538-0,745 dan uji reliabilitas *cronbach's alpha* 0,851.

### **Pengolahan dan Analisis Data**

Pada penelitian ini menggunakan uji analisis korelasi Rank Spearman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Karakteristik Responden**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=40)

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	%
1	<b>Usia Responden</b>		
	Terlalu muda (<20 tahun)	0	0
	Usia Produktif (20-35 tahun)	39	97,5
	Terlalu Tua (>35 tahun)	1	2,5
2	<b>Pendidikan</b>		
	Tidak Sekolah	0	0
	SD	0	0

	SMP	5	12,5
	SMA/SMK	14	35,0
	Perguruan tinggi	21	52,5
3	<b>Pekerjaan</b>		
	Bekerja	22	55,0
	Tidak Bekerja/IRT	18	45,0
4	<b>Paritas</b>		
	Primipara	19	47,5
	Multipara	21	52,5
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden penelitian mayoritas berusia 20-35 tahun (usia produktif). Responden penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 21 orang (52,5%) dengan sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 22 orang (55%). Berdasarkan paritas didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah multipara yaitu sebanyak 21 orang (52,5%).

#### ***Dukungan Keluarga Tentang Mobilisasi Dini Pada Ibu Post SC di Ruang Nifas RSUD Tabanan***

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Tentang Mobilisasi Dini Pada Ibu Post SC di Ruang Nifas RSUD Tabanan (n=40)

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	21	52,5
Cukup	12	30,0
Kurang	7	17,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan bahwa bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik, yaitu sebanyak 21 orang (52,5%).

#### ***Motivasi Ibu Post SC Dalam Mobilisasi Dini di Ruang Nifas RSUD Tabanan***

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Post SC Dalam Mobilisasi Dini di Ruang Nifas RSUD Tabanan (n=40)

Motivasi Mobilisasi Dini	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	24	60,0
Rendah	16	40,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 5.3 di atas didapatkan bahwa bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi mobilisasi dini yang tinggi, yaitu sebanyak 24 orang (60%).

#### ***Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Tentang Mobilisasi Dini Ibu Post SC Dengan Motivasi Ibu Dalam Mobilisasi Dini di Ruang Nifas RSUD Tabanan***

Tabel 4. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Tentang Mobilisasi Dini Ibu Post SC Dengan Motivasi Ibu Dalam Mobilisasi Dini di Ruang Nifas RSUD Tabanan (n=40)

Dukungan Keluarga	Motivasi Mobilisasi Dini		p-value	Koefisien korelasi (r)
	Tinggi	Rendah		
	f	%	f	%
Baik	17	42,5	4	10
Cukup	5	12,5	7	17,5
Kurang	2	5,0	5	12,5
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>60</b>	<b>16</b>	<b>40</b>

Berdasarkan hasil analisis *Rank Spearman* didapatkan nilai *p-value* adalah  $0,003 < 0,05$  yang menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga tentang mobilisasi dini ibu post SC dengan motivasi ibu dalam mobilisasi dini di Ruang Nifas RSUD Tabanan. Nilai koefisien koreasi ( $r$ )=0,456 menunjukkan adanya kekuatan hubungan dengan korelasi sedang dan arah hubungan positif yang bermakna semakin baik dukungan keluarga, maka semakin baik (tinggi) pula motivasi dalam melakukan mobilisasi dini.

### ***Pembahasan***

#### **Karakteristik Responden Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden penelitian mayoritas berusia dalam rentang usia produktif (20-35 tahun), yaitu sebanyak 39 orang (97,5%). Responden penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 21 orang (52,5%) dengan sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 22 orang (55%). Berdasarkan paritas didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah multipara yaitu sebanyak 21 orang (52,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian Sholikha (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (53%) dengan paritas multipara (56%), dimana Paritas sangat erat kaitannya dengan mobilisasi dini yang dilakukan oleh ibu nifas post sectio caesarea yaitu semakin sering melahirkan maka seseorang juga semakin siap dan rajin dalam melakukan mobilisasi dini serta responden yang sudah pernah melahirkan akan memberikan pengalaman pula bagi para suami dan keluarga dalam berpartisipasi pada pemulihan sehingga dukungan suami/keluarga bisa meningkat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang mendapatkan bahwa sebagian besar responden bekerja (66,7%) (Imansari et al., 2019). Penelitian oleh Paparang et al., (2022) menunjukkan bahwa 25% ibu nifas memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi. Pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan yang merupakan acuan seseorang dalam melakukan mobilisasi dini sehingga semakin tinggi pendidikan akan berbanding lurus dengan pengetahuan mobilisasi dini dan akan memudahkan ibu nifas dalam melakukan bahkan meningkatkan motivasinya dalam melakukan mobilisasi dini (Mariana, 2023).

Usia berkorelasi dengan pola pikir dan daya tangkap individu dalam menerima informasi (Widayati et al., 2022). Rentang usia 26-35 tahun merupakan usia dimana perkembangan psikologis yang matang untuk menjadi seorang ibu serta usia yang aman dan tidak berisiko tinggi dalam kehamilan dan persalinan yang menunjukkan kesadaran pasien untuk menjaga kesehatan (Sunaringtyas et al., 2018). Pendidikan dapat menentukan seseorang dalam menyerap dan memahami berbagai informasi yang diterima dari luar, semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan sehingga motivasi ibu dalam mobilisasi dini akan meningkat pula (Nurfitriani, 2017). Damayanti et al., (2021) menjelaskan bahwa sikap dan motivasi dalam mobilisasi dini dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek baik itu dari paritas maupun pekerjaannya, dimana ibu yang bekerja diluar rumah tentu lebih banyak menerima informasi berbeda halnya dengan ibu rumah tangga yang tentunya terbatas dalam mendapatkan informasi. Paritas memiliki kaitan dengan pengalaman, yakni ibu dengan paritas primipara belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni tentang mobilisasi dini sehingga menyebabkan ibu masih takut untuk melaksanakan mobilisasi dini dikarenakan (Nurfitriani, 2017).

#### **Dukungan Keluarga Tentang Mobilisasi Dini Pada Ibu Post SC di Ruang Nifas RSUD Tabanan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik, yaitu sebanyak 21 orang (52,5%). Penelitian ini mendapatkan bahwa 30% responden mendapatkan dukungan yang cukup. Sementara itu, hanya terdapat 7 responden ibu post SC (17,5%) yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga tentang mobilisasi dini.

Temuan penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian terdahulu yang mendapatkan bahwa sebagian besar responden (60%) memiliki dukungan keluarga baik (Pertiwi, 2022). Penelitian Livana & Arisdiani (2018) juga mendukung hasil penelitian ini yaitu mendapatkan bahwa sebagian besar responden (56,3%) mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya informasi dari petugas kesehatan terhadap keluarga pasien untuk selalu memperhatikan anggota keluarganya sehingga adanya informasi yang diterima keluarga akan memberikan efek pada dukungan keluarga terhadap kesehatan dan kesejahteraan pasien secara bersamaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang mendapatkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang positif dalam pelaksanaan mobilisasi dini (57,8%) (Octaviany, 2019).

Keluarga merupakan suatu sistem pendukung bagi ibu untuk mencapai pemulihan kondisi fisik maupun psikologis (Hartati, 2018). Dukungan keluarga dinilai sebagai bentuk perhatian, dorongan,

kasih sayang, barang, informasi dan jasa dari orang-orang terdekat seperti suami/istri, orang tua, anak, dan orang terdekat lainnya sehingga membuat individu akan merasa disayangi dan dihargai (Triani, 2023). Purnawan (Suhartini, 2023) menjelaskan baik atau kurangnya dukungan keluarga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan keluarga sebab keyakinan terhadap adanya dukungan terbentuk oleh intelektual dan kemampuan kognitif yang akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan diri dan orang lain.

### **Motivasi Ibu Post SC Dalam Mobilisasi Dini di Ruang Nifas RSUD Tabanan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi mobilisasi dini yang tinggi, yaitu sebanyak 24 orang (60%). Penelitian ini mendapatkan bahwa hanya 40% ibu post SC memiliki motivasi mobilisasi dini yang rendah. Mobilisasi dini merupakan gerakan sistematis yang dilakukan oleh ibu pasca persalinan baik persalinan normal maupun persalinan dengan tindakan yang dilakukan secara bertahap mulai 6 jam pasca persalinan melalui gerakan-gerakan yang dapat membantu pemulihan ibu pasca persalinan (Mustikarani et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian Nurfitriani (2017) yang mendapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki motivasi mobilisasi dini dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 18 responden (52,9%), hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini yakni ibu yang memahami keuntungan dari mobilisasi dini dapat meningkatkan motivasi untuk segera melakukan mobilisasi secara dini. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Zuiatna (2020) yang menemukan bahwa sebagian besar ibu melahirkan sectio caesaria memiliki motivasi melaksanakan mobilisasi dini dengan kategori tinggi (77,8%). Penelitian yang dilakukan oleh Mirdahni & Rona (2022) juga sejalan dan mendukung temuan penelitian ini yaitu mayoritas responden ibu pasca persalinan dengan SC memiliki motivasi tinggi dalam melakukan mobilisasi dini (58,7%).

Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki oleh seseorang dalam merangsang untuk melakukan tindakan (Mirdahni & Rona, 2022). Motivasi merupakan hal yang penting dimiliki oleh ibu nifas karena dapat mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini secara mandiri sebab tanpa adanya motivasi, informasi yang didapatkan tidak akan pernah dilaksanakan dan justru membuat ibu akan tetap memiliki ketergantungan kepada petugas kesehatan (Adiesti, 2019). Halimah (2019) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi ibu dalam melakukan mobilisasi dini seperti kebutuhan (need), harapan (expectancy), minat, lingkungan dan dorongan/dukungan keluarga. Dukungan tenaga kesehatan berupa pemberian motivasi maupun informasi kepada ibu tentang pentingnya melakukan mobilisasi dini dan dukungan keluarga juga dapat berpengaruh terhadap kemauan dan kemampuan ibu dalam melakukan mobilisasi dini sebab adanya dukungan yang diberikan akan membentuk kekuatan ibu secara emosional untuk dapat melakukan mobilisasi dini secara bertahap (Suciawati, 2017).

### **Hubungan Dukungan Keluarga Tentang Mobilisasi Dini Ibu Post SC Dengan Motivasi Ibu Dalam Mobilisasi Dini di Ruang Nifas RSUD Tabanan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga tentang mobilisasi dini ibu post SC dengan motivasi ibu dalam mobilisasi dini di Ruang Nifas RSUD Tabanan ( $p=0,003$ ). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga, maka semakin baik (tinggi) pula motivasi dalam melakukan mobilisasi dini. Sebaliknya, apabila dukungan keluarga rendah maka motivasi ibu melakukan mobilisasi dini akan rendah juga.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian Kartikasari et al., (2021) yang menjelaskan bahwa support system keluarga atau dukungan keluarga merupakan bagian dari dukungan sosial yang mempunyai pengaruh terhadap kesehatan dan dukungan keluarga membuat individu menjadi lebih mudah menjalani kejadian-kejadian yang menegangkan seperti pelaksanaan mobilisasi dini pasca tindakan SC, apabila pasien post SC mendapat dukungan keluarga dalam kategori baik menunjukkan kekuatan ikatan emosional sehingga semakin besar dukungan keluarga maka semakin besar pula ibu nifas yang melakukan mobilisasi dini dan sebaliknya semakin kurang dukungan keluarga akan semakin kurang pula pelaksanaan mobilisasinya ( $p=0,004$ ). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Amalia & Yudha (2020) yang menemukan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi ( $p=0,003$ ). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu lainnya yang mengungkapkan dukungan keluarga memiliki korelasi signifikan dengan penerapan

mobilisasi dini pada pasien post operasi sectio caesarea di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Tahun 2022 ( $p=0,000$ ) (Pertiwi, 2022).

Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan saling bersifat nyata sebagai bentuk memberikan rasa cinta dan perhatian (Qiftiyah, 2018). Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong (reinforcing factors) yang dapat mempengaruhi perilaku sebab dukungan merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para anggota keluarga (Halimah, 2019). Nadziroh et al., (2023) menjelaskan bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi mobilisasi dini pasca SC karena pada saat keluarga memberikan dukungan, pasien akan merasa mendapatkan perhatian dan semangat untuk melakukan mobilisasi dini setelah operasi SC. Setiadi Habiawati et al., (2018) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga dapat memberikan rasa senang, rasa aman, rasa nyaman dan mendapat dukungan emosional yang akan mempengaruhi kesehatan jiwa sehingga dukungan keluarga sangat diperlukan dalam perawatan pasien untuk dapat meningkatkan semangat hidup dan menurunkan kecemasan pasien serta menguatkan komitmen pasien untuk menjalani pengobatan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dukungan keluarga dapat mengubah persepsi ibu dengan memberikan motivasi kepada ibu post SC agar memiliki semangat yang kuat sehingga mampu melakukan mobilisasi dini (Habiawati et al., 2018).

### **SIMPULAN**

Ada hubungan dukungan keluarga tentang mobilisasi dini ibu post SC dengan motivasi ibu dalam mobilisasi dini di Ruang Nifas RSUD Tabanan ( $p\text{-value}=0,003$ ). Bagi layanan kesehatan, peneliti mengharapkan layanan kesehatan dapat mengoptimalkan pemberian edukasi terkait mobilisasi dini tidak hanya pada pasien post sc, namun juga pada keluarga pasien sehingga motivasi dalam melakukan mobilisasi dini mengalami peningkatan dan membatu proses pemulih pasien.

Bagi institusi pendidikan, institusi pendidikan diharapkan dapat menyebarluaskan hasil penelitian ini kepada peserta didik melalui proses belajar mengajar khususnya terkait pentingnya dukungan keluarga dalam memotivasi ibu pasca sc.

Bagi perkembangan ilmu kebidanan, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dan motivasi mobilisasi dini dengan memperhatikan kembali faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian dan penyusunan artikel ini.

### **REFERENSI**

- Adiesti, F. (2019). Hubungan Motivasi dengan Perilaku Ibu Post Partum dalam Melakukan Mobilisasi Dini Relation of Motivation with Post Partum Mother ' s Behavior. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 12(01).
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Sianturi, E., & Suryana, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Amalia, & Yudha, F. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah Rsud Dr . H . Bob Bazar , SKM. In *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)* (Vol. 1, Issue 1).
- Ayuningtyas, D., Oktarina, R., Misnaniarti, M., & Dwi Sutrisnawati, N. N. (2018). Etika Kesehatan pada Persalinan Melalui Sectio Caesarea Tanpa Indikasi Medis. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), 9.
- Citrawati, N. K., Rahayu, N. L. G. R., & Sari, N. A. M. E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Dalam Mobilisasi Dini Pasca Sectio Cesarean. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1–7.
- Damayanti, E., Ida Ayu, N. R., & Utami, T. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea tentang Mobilisasi Dini. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 3(2), 33–40. <https://doi.org/10.33088/jkr.v3i2.699>
- Dianca, Y., Nadziroh, A. Y., Kusumastuti, I., & Novita, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga,

- Peran Bidan dan Motivasi Ibu dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pasca SC di RSIA Brawijaya Duren Tiga Jakarta Tahun 2022. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(4), 418–425.
- Evrianasari, N., & Yosaria, N. (2019). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Nyeri Postsectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.802>
- Habiawati, H., Nurnasari, & Naningsih, H. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018. *Poltekkes Kemenkes Kendari*.
- Halimah, A. A. (2019). Gambaran Motivasi Ibu Tentang Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Berdasarkan Karakteristik Di RSUD Kota Bandung. *Universitas Bhakti Kencana*.
- Hardiyanti, R. (2020). Penggunaan Antibiotik Profilaksis Pada Pasien Sectio Caesarea. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(1), 96–105.
- Hartati, I. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Sikap Terhadap Perawatan Post Partum Secara Mandiri Pada Ibu Dengan Persalinan Sectio Caesarea Di RSUD Langsa. *2018Jurnal Pendidikan Dan Praktik Kesehatan*, 1(1), 45–53.
- Herianti, H., & Rohmah, N. (2021). Hubungan Mobilisasi Dengan Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021. *Mega Buana Journal Of Nursing*, 1(September 2021), 7.
- Hidayat, A. A. (2021). *Metodologi Keperawatan untuk Pendidikan Vokasi*. Health Book Publishing.
- Idzhar, A. (2016). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221–228. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604>
- Imansari, J., Yulifah, R., & Panggayuh, A. (2019). Hubungan Antara Pemberian Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) dengan Motivasi Ibu Didalam Melakukan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1).
- Imansari, J., Yulifah, R., & Panggayuh, A. (2019). Pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dengan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini post sectio caesarea. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1), 36–49.
- Indanah, Karyati, S., Aulia, Q. A., & Wardana, F. (2021). Hubungan Status Paritas Dan Mobilisasi Dini Dengan Kemandirian Ibu Post Sectio Caesaria. *University Research Colloquium*, 660–665.
- Kamsatun, K. (2018). Mobilisasi Dini Ibu Post Sectio Caesarea Di RSUD Soreang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*.
- Kartikasari, A., Marlina, M. T., & Sari, N. P. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Seksio Sesarea Di RSUD 45 Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(02), 109–116.
- Kasanah, U., & Alik, S. (2020). Efektifitas Mobilisasi Dini Dalam Mempercepat Involusi Uteri Ibu Post Partum. *Community of Publising in Nursing*, 8(April), 11–16. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/58924>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. (2017). *Etika Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Latifah, L., & Ramawati, D. (2018). Intervensi Emotional Freedom Technique (Eft) Untuk Mengurangi Nyeri Post Operasi Sectio Caesaria (Sc). *Indonesian Nursing Journal Of Education And Clinic (INJEC)*, 1(1), 53.
- Lim, V., Haryanto, W. E., & Salvirah. (2023). *Operasi Caesar: Persiapan, Prosedur, dan Efek Sampingnya*. Siloam Hospital.
- Livana, & Arisdiani, T. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ansietas Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 207–211.
- Mariana, S. S. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Lama Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Tahun 2022. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Hamzar*.
- Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2018). Pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri post operasi sectio cessaarea Di Rumah Sakit Bengkulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 8–13.
- Mirdahni, R., & Rona, I. (2022). Hubungan Motivasi dan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea terhadap

- Pelaksanaan Mobilisasi Dini di RSUD Tgk Chik Ditiro Kabupaten Pidie. Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, 8(4), 1152–1158.
- Mustikarani, Y. A., Purnani, W. T., & Mualimah, M. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesaria Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Rs Aura Syifa Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 56–62.
- Nadziroh, Y. D. A., Kusumastuti, I., & Novita, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga, Peran Bidan dan Motivasi Ibu dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pasca SC di RSIA Brawijaya Duren Tiga Jakarta Tahun 2022. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(4), 418–425.
- Norfai. (2021). Kesulitan dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah, Kenapa Bingung ? Lakeisha.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan NANDA NIC NOC. *MediAction*.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. *Media Sahabat Cendekia*.
- Nurfitriani. (2017). Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Post Sectio Caesarea Dalam Mobilisasi Dini. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 31–38.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. *Salemba Medika*.
- Octaviany, V. (2019). Hubungan dukungan keluarga mobilisasi dan ibu post sectio caesarea (sc) diruang rawat inap aulia hospital pekanbaru tahun 2019. *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*.
- Paparang, J. C., Asih Blandina, O., & Fitria, P. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Bethesda Tobelo. *LELEANI : Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 85–92.
- Pertiwi, O. H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerapan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Tahun 2022. *Poltekkes Tanjungkarang*.
- Putra, I. B. G. S., Wandia, I. M., & Harkitasari, S. (2021). Indikasi Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2017-2019. *Aesculapius Medical Journal*, 1(1), 63–68.
- Qiftiyah, M. (2018). Gambaran Faktor-Faktor (Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Status Kehamilan Dan Jenis Persalinan) Yang Melatarbelakangi Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Nifas Hari Ke-7 (Di Polindes Doa Ibu Gesikharjo dan Polindes Teratai Kradenan Palang). *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 9.
- Saraswati, V. S., Utami, T., & Haniyah, S. (2021). Asuhan Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik pada Pasien Post Sectio Caesarea di Ruang Bougenville RSUD dr. R . Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 1055–1060.
- Setyawan. (2017). Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis). *Zifatama Jawa*.
- Sholikha, S. (2019). Hubungan Dukungan Suami dan Paritas Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post SC Di RSI Nashrul Ummah Lamongan. *Jurnal Midpro*, 11(1), 19.
- Sihite, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Lamanya Proses Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di RSUD Doloksanggul Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2019. *Jurnal Akademik Kebidanan Kesehatan Baru*, 05.
- Suastini, S., & Pawestri, P. (2021). Penurunan intensitas nyeri luka post-sectio caesarea menggunakan mobilisasi dini. *Ners Muda*, 2(3).
- Subakti, H., Priskusanti, R. D., Fahmi, A., Haryanti, S., Pangest, N. A., Primasari, N. A., Putri, N. S., Adinata, A., Hadi, I., & Firmansyah, H. (2021). Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. *Media Sains Indonesia*.
- Suciawati, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea Di Rsia Amc Metro in Lampung. *Jurnal Impuls Universitas Binawan*, 3(1).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD. *Alfabeta*.
- Suhartini, T. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Sectio Caesarea Di RSUD Besuki. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3), 35–40.
- Suliyanto. (2017). Pelatihan Metode Pelatihan Kuantitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(2), 223–232.
- Sunaringtyas, W., Widayati, D., & Chasanah, B. N. (2018). Diet Ibu Menyusui dan Kecukupan Air Susu Ibu. *Adi Husada Nursing Journal*, 4(1), 20–27. <https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AHNP/article/view/111>
- Suwarjana, I. K. (2016). *Statistik Kesehatan*. ANDI.

- Syarifah, A. S., Ratnawati, M., & Kharisma, A. D. (2019). The Correlation Of Surgical Pain Level With Early Mobilization For Post Sectio Caesarea Mother In The Ward Of Melati Rsud Jombang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 5(1), 66–73.
- Tohardi, D. A. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Tanjungpura University Press.
- Triani, N. (2023). Pengetahuan, Dukungan Keluarga dengan Perilaku Konsumsi Nutrisi pada Ibu Post Sectio Cesarea Fase Early Post Partum. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 2(1), 192–201.
- Tyasning, E. E., & Prasetyorini, H. (2017). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Kualitas Hidup Ibu Post Seksio Sesarea Di RSUD Tugurejo Semarang. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 1(2), 1–10.
- Wahyuningsih, W., & Agustin, W. R. (2020). Terapi Guide Imagery Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(1), 31–37.
- WHO. (2021). Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access. World Health Organization.
- Widayati, D., Hayati, F., & Fajarotin, D. R. (2022). Peningkatan kenyamanan dan early mobilization pada ibu post SC melalui efflurage back massage. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(1), 31–41.
- Yanti, E., Harmawati, & Fridalni, N. (2019). Mobilisasi dini pada ibu post sectio caesaria. *Jurnal Abdimas Sainika*, 1(1), 1–8.
- Yusliana, A., Misrawati, M., & Safri, S. (2015). Efektivitas Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Ibu Postpartum Sectio Caesarea. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 944–952.
- Zamzara, R. F., Ernawati, D., & Susanti, A. (2015). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Waktu Pengeluaran Kolostrum Ibu Post Partum Sectio Caesaria. *Journal of Health Sciences*, 8(2), 1–6.
- Zuiatna, D. (2020). Hubungan Motivasi Pasien dengan Pelaksanaan MobilisasiDini Pasca Sectio Caesaria. *Nursing Arts*, 14(1), 13–21.